

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK

Ni Wayan Eminda Sari¹ dan Dawud²

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia¹

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia²

emindabali@gmail.com

Abstrak

Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa dalam silabus sekolah menengah pertama adalah untuk menanamkan nilai budaya di kalangan siswa. Dalam hal ini, tujuan pengajaran budaya adalah untuk menumbuhkan konsep etis dan mempraktikannya dalam kehidupan siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan peran dan strategi guru. Pembelajaran di sekolah secara eksplisit memerintahkan para guru untuk menentukan bagaimana mengajarkan konten budaya dengan mempertimbangkan kemampuan bahasa dan kapasitas intelektual siswa. Dalam hal ini, guru di kelas harus memutuskan bagaimana mengajarkan budaya melalui bahasa sehingga siswa paham akan arti budaya tersebut. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi budaya dalam tuturan guru melalui analisis wacana kelas dalam kerangka linguistik fungsional sistemik (SFL). Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan dilaksanakan dengan mengamati dan merekam wacana kelas di beberapa kelas di sekolah menengah pertama. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan kegiatan guru memasukkan konten budaya dalam pengajaran bahasa di kelas. Temuan penelitian ini berupa aktivitas budaya yang dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Data yang ditemukan terkait dengan budaya *ritual* kelas dan bentuk kesantunan dalam kelas.

Kata kunci: representasi budaya, tuturan guru, linguistik fungsional sistemik

PENDAHULUAN

Masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu (kearifan lokal tertentu) dipilih oleh guru sebagai bahan yang mewarnai pembelajarannya di kelas. Kearifan lokal yang sudah ditentukan ini terakumulasi/terinternalisasikan dalam diri guru, meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan guru tersebut. Efek internalisasi guru ini berimplikasi pada materi, pemilihan cara diskusi, tugas mandiri yang semuanya memperlihatkan humanisme. Pendekatan humanisme mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Menurut pendekatan humanisme, bahasa harus dipandang sebagai suatu totalitas yang melibatkan peserta didik secara utuh, bukan sekadar sebagai sesuatu yang intelektual semata-mata. Seperti halnya guru, siswa adalah manusia yang mempunyai kebutuhan emosional spiritual dan intelektual. Siswa diberikan derajat kebebasan, otonomi tanggung jawab, dan kreativitas yang menjadi bagian dari siswa.

Budaya diwujudkan sebagai pola interaksi sosial dalam setiap konteks situasi, yang nantinya diwujudkan sebagai pola wacana di setiap teks (Martin dan Rose, 2008). Atas dasar hubungan budaya dan wacana, dalam tulisan ini budaya di ruang kelas dilihat sebagai manifestasi oleh pola-pola wacana tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana budaya diwakili oleh para guru melalui analisis rinci dari wacana di ruang kelas, menganalisis cara berbicara guru digunakan dalam hal bagaimana mereka menjelaskan konsep budaya dan menyandi pengetahuan budaya. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan perspektif linguistik fungsional sistemik dalam kajiannya.

Perspektif LFS bahasa adalah sistem arti dan sistem lain (sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan arti tersebut. Teori ini memiliki dua konsep dasar yaitu: a) bahasa merupakan fenomena sosial yang terwujud sebagai semiotik sosial dan b) bahasa merupakan teks yang konstrual (saling menentukan dan merujuk) dengan konteks sosial.

LFS mendasarkan kajiannya pada dua pendekatan, yakni pertama memiliki pengertian bahwa pemakaian bahasa merupakan sistem semiotik. Sebagai semiotik, bahasa terjadi dari dua unsur, yakni arti dan ekspresi. Hubungan kedua unsur ini adalah hubungan realisasi, yakni arti direalisasikan atau dikodekan oleh ekspresi. Konsep kedua mengandung pengertian bahwa LFS berfokus pada kajian teks atau wacana dalam konteks sosial, teks dibatasi sebagai unit bahasa yang fungsional dalam konteks sosial (Halliday, 1994). Bahasa yang fungsional memberi arti kepada pemakai bahasa. Dengan demikian, teks adalah unit arti atau unit semantik bukan unit tata bahasa (gramatikal unit), seperti kata frase, klausa, paragraf, dan naskah.

Sebagai unit arti, teks dapat direalisasikan oleh berbagai unit tata bahasa. Hal ini berarti teks dapat berupa suatu naskah (buku), paragraf, klausa kompleks, klausa, frase, grup atau bunyi. Jika, satu unit bahasa mempunyai arti dalam konteks sosial, unit bahasa itu disebut teks (Halliday dan Matthiessen, 2004). Berdasarkan teori LFS konteks mencakup dua pengertian, yakni 1) konteks linguistik (yang disebut konteks internal); 2) konteks sosial (konteks eksternal). Konteks yang dekat kepada teks disebut lebih konkrit atau nyata dan konteks yang lebih jauh dari teks disebut abstrak (Halliday, 1994). Dalam kaitannya dengan kajian ini, LFS lebih ditekankan lagi dalam hal kefungsionalan bahasa sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaannya, pengamatan kelas dilakukan di kelas VIII sekolah menengah pertama. Data berupa tuturan guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Sumber data adalah guru bahasa Indonesia dan siswa di kelas VIII. Analisis data dilakukan dalam kerangka yang dikembangkan atas dasar teori metafungsi dan analisis wacana fungsional. Dengan demikian, penelitian ini melakukan analisis rinci terhadap wacana kelas atas dasar seperangkat kategori fungsional sistemik yang dikembangkan untuk deskripsi bahasa (Yang, 2011).

Linguistik fungsional sistemik memungkinkan untuk deskripsi sistematis pilihan linguistik dalam hal fungsi yang digunakan. Lebih spesifik, bahasa menciptakan makna dalam tiga metafungsi umum yaitu ideasional, interpersonal, dan teks. Metafungsi ideasional berkaitan dengan aspek gramatikal. Metafungsi interpersonal melibatkan aspek gramatikal untuk menetapkan, mengubah, dan memelihara interaksi antara pembicara dan penerima. Salah satu sistem gramatikalnya adalah berupa *mood* yang memiliki opsi imperatif, deklaratif, dan interogatif. Metafungsi tekstual melibatkan aspek gramatikal untuk mengatur makna ideasional dan interpersonal ke dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa aktivitas budaya yang dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Data yang ditemukan terkait dengan budaya *ritual* kelas dan bentuk kesantunan dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam paparan data dan pembahasan berikut ini.

Budaya *Ritual* Kelas

Budaya *ritual* kelas merupakan kegiatan/aktivitas yang dipelajari dan dilaksanakan siswa dan guru secara berulang sebagai bagian dari kegiatan mereka di kelas (Jensen, 2009). Ritual kelas menjadi sebuah rutinitas kelas yang terjadi setiap hari pada waktu yang sama dan terjadi dalam kegiatan kelas yang digunakan untuk acara-acara tertentu. Rutinitas kelas yang paling umum dengan makna budaya yang diamati dalam pelajaran adalah ucapan salam. Di kelas semua siswa harus berdiri dan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. Jika ada pengamat di kelas siswa juga diminta memberikan salam kepada pengamat untuk menunjukkan rasa hormat mereka. Dalam sapaan tersebut tampak siswa menggunakan sapaan umum seperti "selamat pagi" dan sapaan khusus seperti "om swastiastu". Hal tersebut terlihat pada data berikut ini.

- Siswa : berdiri,
 om swastiastu
 Selamat pagi bu.
- Guru : selamat pagi, silakan duduk kembali
(Konteks: pada saat memulai pembelajaran)

Data di atas menunjukkan penggunaan bahasa secara fungsional. Siswa terlihat memberikan aba-aba untuk berdiri kemudian mengucapkan salam kepada guru. Secara tidak langsung, kegiatan ini menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran di kelas. Ucapan salam dilakukan dibarengi dengan gerakan tangan yang mencakup di depan dada siswa. Dan guru juga membalas dengan ucapan dan gerakan yang sama. Ritual kelas semacam ini menjadi budaya yang masih tetap dilakukan sampai sekarang. Kegiatan ini juga berfungsi untuk melibatkan seluruh siswa dan guru dalam menyiapkan diri dalam pelajaran. Tradisi ini masih dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat dunia (Boye, 2009).

Kesantunan dalam Proses Pembelajaran

Kesantunan adalah bagian mendasar dari budaya yang membentuk perilaku manusia dalam masyarakat (Goode, 2000). Selanjutnya, Blum-Kulka (dalam Yule, 2007) mengemukakan bahwa sistem kesantunan atau kesopanan mewujudkan penafsiran budaya tentang interaksi diantara empat parameter penting: motivasi sosial, cara pengungkapan, perbedaan sosial, dan makna sosial. Konsep-konsep budaya saling terkait dalam menentukan sifat masing-masing parameter ini, sehingga mempengaruhi pemahaman sosial tentang “kesopanan” pada berbagai masyarakat dunia. Sedangkan, Leech (2008) menyatakan bahwa suatu tuturan dikatakan santun bila dapat meminimalkan pengungkapan pendapat yang tidak santun. Kesantunan linguistik tuturan dalam Bahasa Indonesia meliputi:

- 1) Panjang Pendek Tuturan sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan
Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin panjang tuturan yang digunakan, maka semakin santun tuturan itu. Sebaliknya, semakin pendek tuturan akan cenderung menjadi semakin tidak santun tuturan itu. Dikatakan demikian, karena panjang—pendeknya tuturan berhubungan erat dengan masalah kelangsungan dan ketidaklangsungan dalam bertutur. Selanjutnya, kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan itu berkaitan dengan kesantunan. Semakin tidak langsung sebuah tuturan, lazimnya unsur basa-basi yang digunakan dalam bertutur menjadi semakin tidak jelas. Kartomiharjo (1998) menyatakan bahwa basa-basi dalam bertutur dikatakan sebagai alat pengontrol interaksi sosial. Dikatakan demikian, karena dengan berbasa-basi itu hubungan sosial antarwarga masyarakat akan dapat dibina dan diketahui kadar keeratan ikatan sosialnya.
- 2) Urutan Tuturan sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan
Pada kegiatan bertutur yang sesungguhnya, tuturan yang digunakan itu kurang santun dan dapat menjadi jauh lebih santun ketika tuturan itu ditata kembali urutannya. Untuk mengutarakan maksud-maksud tertentu, orang biasanya urutan tuturannya menjadi lebih tegas, keras, dan suatu ketika bahkan menjadi kasar (Rahardi, 2005, hlm. 21). Dengan perkataan lain, urutan tutur sebuah tuturan berpengaruh besar terhadap tinggi—rendahnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan pada saat bertutur. Dengan kata lain, urutan tutur sebagai penentu kesantunan linguistik tuturan yang digunakan saat bertutur. Sebagai contoh, perhatikan tuturan berikut.
 - a. “Hari ini kita akan membahas materi tentang surat menyurat, ayo hapus dulu papannya! Cepat!”
 - b. “Cepat! Hapus papan! Hari ini kita akan mulai pelajarannya.”
(Konteks: Tuturan a dan b dituturkan oleh seorang guru kepada siswa di dalam kelas)Tuturan (a) dan tuturan (b) mengandung makna yang sama. Namun demikian, kedua tuturan itu berbeda dalam hal peringkat kesantunannya. Tuturan (a) lebih santun dibandingkan dengan tuturan (b) karena untuk menyatakan maksud

imperatifnya tuturan itu diawali terlebih dahulu dengan informasi lain yang melatarbelakangi imperatif yang dinyatakan selanjutnya.

- 3) Intonasi dan Isyarat Kinesik sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan
Apabila dicermati dengan lebih saksama, tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan bertutur itu terdengar seperti bergelombang. Hal demikian disebabkan oleh gelombang alunan bunyi yang dituturkan itu tidak sama kadar kejelasan tuturannya pada saat diucapkan. Pada suatu saat, ada yang seperti dipanjangkan, ada yang diberhentikan sementara, dan ada pula yang diberhentikan lama. Semua dapat berbeda-beda tergantung dari konteks situasi tuturnya. Pernyataan yang demikian dapat dibenarkan tentu jika tidak mempertimbangkan aspek intonasi tuturan. Dengan kata lain, intonasi memiliki peranan besar dalam menentukan tinggi rendahnya peringkat kesantunan sebuah tuturan. Di samping intonasi, kesantunan penggunaan tuturan dalam bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh isyarat-isyarat kinesik yang dimunculkan lewat bagian-bagian tubuh penutur. Sistem paralinguistik yang bersifat kinesik itu dapat disebutkan di antaranya sebagai berikut: (1) ekspresi wajah, (2) sikap tubuh, (3) gerakan jari-jemari, (4) gerakan tangan, (5) ayunan lengan, (6) gerakan pundak, (7) goyangan pinggul, dan (8) gelengan kepala. Isyarat-isyarat kinesik memiliki fungsi yang sama dalam bertutur, yakni sama-sama berfungsi sebagai pemertegas maksud tuturan.
- 4) Ungkapan-ungkapan Penanda Kesantunan sebagai Penentu Kesantunan Linguistik
Secara linguistik kesantunan dalam bertutur sangat ditentukan oleh muncul atau tidak munculnya ungkapan-ungkapan penanda kesantunan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan sebagai penanda kesantunan, yaitu *tolong, mohon, silakan, mari, ayo, biar, coba, harap, hendaknya, hendaklah, -lah, dan sudi kiranya* (Rahardi, 2005:125). Secara jelas hal tersebut terdapat pada contoh percakapan di bawah ini.

G : "Ya Dian sudah selesai membacakan makalah. Tanggapan pertama, dari Wiantari." (a)

S : "Terima kasih. Saudara Dian, hendaknya anda mencantumkan cara membuat daur ulang sesuai tuntutan konsumen sehingga tidak merugikan masyarakat." (b)

(Konteks: Disampaikan guru kepada siswa pada saat diskusi kelas dalam situasi tidak terlalu formal)

Tuturan guru (a) pada percakapan di atas menunjukkan adanya penggunaan retorika interpersonal pragmatik yang berfungsi untuk mengizinkan siswa dalam menanggapi permasalahan yang disampaikan dalam makalah pada saat diskusi kelas. Tuturan yang disampaikan guru tersebut menunjukkan adanya penggunaan prinsip kesantunan, yaitu dengan tuturan yang relatif panjang, mudah dimengerti, dan tidak menyinggung perasaan mitra tutur (siswa).

Selain itu, santunnya tuturan guru juga ditandai dengan tuturan tersebut terkesan akrab, menguntungkan siswa, dan menunjukkan adanya kesamaan sehingga siswa merasa nyaman di dalam proses bertutur tersebut. Dengan adanya tanggapan siswa pada (b) menunjukkan bahwa siswa nyaman mengikuti pembelajaran dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi saat itu. Dengan demikian, pemahaman bersama terhadap materi pelajaran dapat tercapai dalam pembelajaran tersebut. Hal itu berarti pula bahwa tuturan guru tersebut bertujuan untuk menciptakan pendapat untuk meyakinkan dan mempengaruhi sehingga semua siswa memahami dan mengerti materi yang dibahas pada diskusi tersebut. Hal senada juga terlihat seperti di bawah ini.

G : "Berhubung kalian sudah membawa tugas, sekarang yang mendapat giliran adalah Putra." (a)

S : "Aduh...." (sambil maju ke depan kelas) (b)

(Konteks: Disampaikan guru kepada siswa pada saat membahas materi tentang karya ilmiah)

Tuturan guru (a) pada percakapan merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengizinkan. Dalam hal ini, tuturan tersebut berfungsi untuk mengizinkan atau mempersilakan siswa untuk memaparkan tentang penelitian yang telah dibuat. Tuturan guru tersebut tergolong santun. Dalam hal ini, tuturan tersebut terkesan akrab, menguntungkan siswa, dan menunjukkan adanya kesamaan sehingga siswa merasa nyaman di dalam proses bertutur tersebut. Dengan adanya tanggapan siswa pada (b) menunjukkan bahwa siswa memahami tuturan guru tersebut dan segera melaksanakannya. Dengan demikian, pemahaman bersama terhadap materi pelajaran dapat tercapai dalam pembelajaran tersebut.

Dua kategori aktivitas budaya dalam kelas termasuk dalam tenor yaitu "siapa yang mengambil bagian/ apa hubungan antara peserta). Secara khusus, baik guru dan siswa terlibat dalam aktivitas kelas yang diamati. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa bersifat kolaboratif. Di sisi lain, keahlian mengajar oleh guru dilakukan melalui perilaku pemodelan dan pembinaan. Ciri yang paling khas dari kegiatan budaya sehubungan dengan mode (bentuk bahasa/ kontribusi retorik) adalah penggunaan bahasa formal oleh para guru. Hal ini didasarkan pada anggapan guru yang menganggap bahwa siswa memiliki pengetahuan tentang ekspresi formal.

Konten Budaya

Moran (2001) menyebutkan bahwa ada empat jenis pengetahuan budaya dalam proses pengajaran bahasa, yaitu, mengetahui bagaimana, mengetahui tentang, mengetahui mengapa dan mengetahui diri sendiri. Setiap jenis pengetahuan budaya membahas komposisi yang berbeda dari konten, aktivitas dan hasil. Lebih lanjut, Moran (2001) menjelaskan bahwa 'mengetahui tentang' adalah suatu proses seorang pelajar memperoleh informasi budaya yang mendasar untuk pembelajaran budaya lebih lanjut. Peran guru dalam proses ini adalah mengumpulkan informasi dan me-

nyajikannya kepada siswa-siswanya. 'Mengetahui bagaimana' melibatkan memperoleh praktik budaya, termasuk perilaku, tindakan, atau bentuk lain dari tindakan yang sesuai untuk budaya target. Dengan penekanan seperti itu, pembinaan dan pemodelan menjadi strategi pengajaran pusat. Guru menunjukkan kepada siswa apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Mereka dapat melakukan perilaku sendiri atau menunjukkan kepada siswa suatu model tindakan, menggunakan video atau sumber luar lainnya. 'Mengetahui mengapa' dan 'mengetahui diri sendiri' masing-masing berurusan dengan pemahaman tentang keyakinan budaya dan pengembangan nilai-nilai budaya pelajar itu sendiri. Oleh karena itu, representasi budaya dalam kelas mencakup dua komponen utama: (1) perilaku budaya dan (2) pengetahuan budaya. Perilaku budaya mengacu pada tindakan guru dan siswa mereka, yang mungkin berbicara, bergerak dan bahkan menari dan bernyanyi dengan cara orang-orang yang hidup dalam budaya tertentu. Pengetahuan budaya melibatkan etika, fakta dan konsep tentang budaya tertentu. Dua komponen pengajaran budaya dimanifestasikan masing-masing sebagai kegiatan budaya dan kata-kata dalam wacana kelas. Moran (2001) juga mengklaim bahwa mengetahui bagaimana, mengetahui tentang, mengetahui mengapa dan mengetahui diri sendiri adalah empat tahap siklus pembelajaran. Guru-guru yang diamati dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua tahap siklus pertama, yaitu, mengetahui tentang dan mengetahui caranya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi cara bahasa dan budaya terintegrasi dalam kelas bahasa, menggambarkan bagaimana budaya direpresentasikan secara eksplisit melalui kata-kata budaya dan secara implisit dalam kegiatan kelas. Rutinitas kelas yang paling umum dengan makna budaya yang diamati dalam pelajaran adalah ucapan salam. Di kelas semua siswa harus berdiri dan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. Secara umum, data yang ditemukan terkait dengan budaya *ritual* kelas dan bentuk kesantunan dalam kelas. Dua kategori aktivitas budaya dalam kelas termasuk dalam tenor yaitu "siapa yang mengambil bagian/ apa hubungan antara peserta). Secara khusus, baik guru dan siswa terlibat dalam aktivitas kelas yang diamati. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa bersifat kolaboratif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan kajian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan analisis fungsional wacana kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boye, D. M. (2009). *Chinese mind: Understanding traditional Chinese beliefs and their inuence on contemporary culture*. New York: Tuttle Publishing.
- Goode, T., Sockalingam, S., Brown, M., & Jones, W. (2000). *A planner's guide: Infusing principles, content and themes related to cultural and linguistic competence into meetings and conferences* Washington, DC: Georgetown University Center for Child and Human Development, National Center for Cultural Competence.

- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. (1994). *An introduction to functional grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An introduction to functional grammar*. London: Edward Arnold.
- Jensen, E. (2009). *Super teaching*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Leech Geoffrey. (1996). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh MDD Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2008). *Genre relations: Mapping culture*. London: Equinox.
- Moran, P. R. (2001). *Teaching culture: Perspectives in practice*. London: Thomson Learning.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Yang, Y. N. (2011). Grammatical metaphor in Chinese: A corpus-based study. *Functions in Language*, 18 (1), 213–245. doi:10.1075/fo1.18.1.01yan
- Yule, George. 1998. *Pragmatics*. Oxford: OUP.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007